

**EFEKTIVITAS
PENGUNAAN METODE THINK PAIR SHARE
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI POKOK
BAHASAN PEMBENTUKAN HARGA PASAR DI SMP**

Joko Widodo¹

Abstrak: The result of teaching-learning by using Think Pair Share method can improve the students' activities. It can be seen from the steps to apply the Think Pair Share method that focused on student-centre. Think pair share learning has a simple structure, as a basic of the development 'cooperative class' which can help the learning process actively for students, thus it can improve the students' study result. Students actively can show their ability to discuss and share and express the answer of questions in front of the class. Teachers in teaching-learning process by using think pair share method acted as mediator, facilitator and motivator. It is different with conventional teaching-learning process which focused on teacher-center. Students were passive in teaching-learning process. Students tended to be bored if the teacher was lack to give motivation for students to pay attention to the teacher. Thus, the using of think pair share would be more effective if we see on how the students interaction in learning process. Teacher can vary think pair share with conventional method or other method to improve the students' activities in learning process, therefore the students' result study will be increased.

Keywords: *Think-pair-share, the increase of result study.*

Pendahuluan

Seorang guru dalam proses pembelajaran memegang peranan cukup penting. Salah satu peranan guru ialah sebagai fasilitator dalam mengoptimalkan keaktifan siswa. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus

¹ Staff Pengajar Fakultas Ekonomi UNNES

memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi semata tetapi juga harus berusaha agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, akan dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya. Diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan melibatkan banyak siswa dalam proses belajar mengajar.

Pengetahuan sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya, dan lingkungannya berdasarkan pada pengetahuan masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini danantisipasi untuk masa yang akang datang (Depdiknas, 2003: 1).

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik dari mata pelajaran pengetahuan sosial adalah: (1) subyeknya manusia dan atau masyarakat; (2) bersifat dinamis; dan (3) kontekstual.

Mata pelajaran Pengetahuan Sosial (PS) Ekonomi diberikan kepada siswa sebagai program pengajaran umum (kelas I, II, dan III). Dalam program pengajaran umum, mata pelajaran PS Ekonomi ditujukan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai calon warga masyarakat yang mengerti peristiwa dan masalah ekonomi sehari-hari, terutama yang mempunyai dampak atas kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Salah satu materi dalam pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Pertama adalah pembentukan harga pasar. Materi ini merupakan lanjutan dari pokok bahasan pertama yaitu pasar. Pada materi pembentukan harga pasar siswa diharapkan mampu menganalisis pembentukan harga yang terjadi di pasar. Kompetensi yang ingin dicapai antara lain menguraikan makna

permintaan dan penawaran barang dan jasa serta menentukan harga keseimbangan.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, maka perlu dicari pendekatan metode yang dapat menambah pemahaman siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan pelajaran yang satu mungkin cocok untuk suatu pendekatan tertentu tetapi tidak untuk pelajaran yang lain. Maka penting mengenal suatu bahan pelajaran untuk kepentingan pemilihan metode.

Konsep Dasar Tentang Metode Pengajaran

Aktifitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang nanti menjadi indikator suatu aktifitas/proses pengajaran itu akan berjalan dengan baik.

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 1989: 76). Oleh karena itu peranan metode mengajar berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Artinya selama proses pembelajaran terjadi: (1) interaksi timbal balik guru-siswa; (2) keaktifan siswa dan guru dalam memberikan stimulus dan respon; (3) proses perkembangan mental berpikir siswa; (4) tumbuh suasana *enjoyable learning*; dan (5) pentahapan pencapaian tujuan pembelajaran secara sistemik.

Metode mengajar sebenarnya adalah sebuah strategi pembelajaran yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002: 84). Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1989: 97) bahwa metode pengajaran yaitu cara untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan dari proses belajar mengajar tercapai. Oleh karena itu metode pengajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Penggunaan metode pengajaran yang tidak tepat dalam menyampaikan pelajaran dapat menyebabkan tidak terjadinya interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Senada dengan itu Saripuddin dalam Abbas (2000: 10), mendefinisikan metode pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam

mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para pelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Adapun prinsip-prinsip dalam penggunaan metode pengajaran menurut Oemar Hamalik (1989: 98-99), adalah sebagai berikut:

1. Setiap metode pengajaran mempunyai tujuan, artinya pemilihan dan penggunaannya berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai.
2. Pemilihan suatu metode pengajaran yang memberikan kesempatan belajar bagi siswa harus berdasarkan pada keadaan siswa, pribadi guru, dan lingkungan belajar.
3. Metode pengajaran dapat dilaksanakan lebih efektif apabila menggunakan alat bantu pengajaran atau audio visual.
4. Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak ada metode mengajar yang paling baik, metode dianggap paling baik apabila dapat mencapai tujuan dalam bahan ajar.
5. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektivitas suatu metode pengajaran.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula dalam proses pembelajaran di sekolah, para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang cepat yang dipandang lebih efektif daripada metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru benar-benar menjadi milik siswa.

Metode pengajaran sangat menentukan dan menunjang berhasilnya proses belajar mengajar yang diciptakan oleh seorang guru. Oleh karena itu, apabila metode pengajaran yang digunakan tidak tepat, memungkinkan pelajaran yang semula mudah bagi siswa akan menjadi terasa sulit, sebaliknya metode yang tepat dalam penyampaian materi yang dirasa sulit bagi siswa

dapat menjadi lebih mudah dan menarik. Bila siswa tertarik dengan materi yang disampaikan maka siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai interaksi edukatif dan kondisi yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

Kecepatan penggunaan metode pengajaran dapat dilihat dari karakteristik sebagai berikut: (1) relevan dengan materi yang sedang dijelaskan; (2) aktifitas siswa menunjukkan kegairahan dalam merespon pelajaran; (3) guru dapat menjelaskan materi pelajaran secara lebih sistematis; dan (4) dari segi biaya dan waktu guru tidak mengalami kesulitan.

Penggunaan metode pengajaran hendaknya bervariasi, artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai macam metode sekaligus sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku. Pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan tentu saja disesuaikan dengan materi pelajaran, tujuan pembelajaran, maupun sarana dan prasarana yang tersedia.

Berdasarkan pengertian di atas maka metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan metode pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi antara siswa dengan guru. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses ini akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Kedudukan Strategis Metode Pengajaran dalam Sistem Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru

berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang dilakukan guru adalah memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan strategi belajar agar proses belajar dapat mencapai tujuannya. Dalam menyampaikan pelajaran di sekolah dikatakan pengajaran. Cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut disebut metode.

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan pembelajaran, Arif Sadiman (2002: 9) menyatakan bahwa pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktifitas yaitu aktifitas belajar dan aktifitas mengajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar tentang sesuatu yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan akan terjadi apabila pada diri seseorang (siswa) mengalami proses belajar secara riil. Artinya disamping siswa melakukan aktifitas belajar secara sendiri (membaca, menulis, mengerjakan tugas, dan sebagainya) maka siswa harus memperoleh pengalaman dari belajarnya secara riil pula. Salah satu memadukan antara realitas kegiatan belajar dengan pengalaman belajarnya maka metode *Think Pair Share* memegang peran penting khususnya berkaitan dengan materi pelajaran pembentukan harga pasar. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Sedangkan mengajar adalah perbuatan yang kompleks yang merupakan pengintegrasian secara utuh dari berbagai komponen pengetahuan. Komponen kemampuan tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2004: 100). Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal yang datang dari individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi antara pendidik dan siswa secara terprogram agar dapat menumbuhkembangkan aktifitas dan kreativitas siswa. Adapun ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono (2001: 25) yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitas (Darsono, 2001: 26). Tingkah laku yang dimaksud antara lain meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

Dengan adanya tujuan pembelajaran seperti yang diungkapkan di atas maka diharapkan akan diperoleh suatu manfaat yang jelas dari proses pembelajaran. Adapun manfaat yang dapat kita peroleh antara lain: (1) pengajaran menjadi lebih baik dan efektif; (2) hasil belajar dapat dicapai lebih efisien; (3) metode mengajar yang sesuai dapat dipilih secara lebih mudah;

(4) mudah cara menyusun alat evaluasi; dan (5) hasil evaluasi akan lebih baik.

Kegiatan pembelajaran meliputi belajar dan mengajar yang keduanya saling berhubungan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau peristiwa. Sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi, dan tanggung jawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran akan berhasil jika ada *feed back* atau timbal balik yang baik antara guru dengan peserta didik atau siswa. Seorang guru harus berusaha sebaik mungkin agar siswa dapat membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memahami apa yang dipelajari. Sehingga akan membentuk suatu perubahan pada diri siswa sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Jika sudah terjadi *feed back* antara guru dan siswa maka diharapkan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Adapun salah satu metode yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi atau pembukaan dengan menghubungkan materi yang telah disampaikan dengan materi yang akan disampaikan. Apersepsi ini dilakukan untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa akan fokus pada materi yang diberikan dan dalam pemberian materi sebaiknya harus disertai media yang mendukung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kemudian mengakhiri pelajaran dengan menarik kesimpulan.

Dari pengertian di atas maka kedudukan strategi metode pengajaran dalam model pembelajaran adalah sebagai alat atau salah satu cara untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku secara

sadar yang akan mempengaruhi pola pikir dan cara belajar siswa sehingga akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan adanya tujuan dan perubahan perilaku dari proses pembelajaran seperti yang telah diungkapkan di atas, maka diharapkan seorang pengajar/guru dapat memberikan suatu proses pembelajaran yang dapat menuju perubahan perilaku siswa baik ditinjau dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Dengan metode pengajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi antara siswa dengan guru. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses ini akan berjalan baik jika siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Penggunaan metode *Think-Pair-Share* dalam proses pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar, karena dalam metode ini mengajarkan proses saling membantu antar teman atau kerja kelompok.

Karakteristik Pokok Bahasan Pembentukan Harga Pasar Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Materi pelajaran Ekonomi untuk SMP dalam kurikulum lebih disederhanakan dan difokuskan pada ekonomi sebagai fenomena empirik yang terjadi di sekitar siswa, sehingga siswa dituntut lebih aktif untuk merekam peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk memperbaiki kondisi ekonominya.

Mata pelajaran ekonomi berfungsi membekali siswa dengan kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan dasar agar mampu mengambil keputusan secara rasional dalam menentukan berbagai pilihan.

Tujuan mata pelajaran Ekonomi di SMP antara lain untuk:

1. Mengenalkan siswa pada fakta tentang peristiwa dan permasalahan ekonomi.
2. Membekali beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk memahami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya.
3. Membekali nilai-nilai dan etika bisnis serta menumbuhkan jiwa wirausaha.

Materi dalam penelitian ini difokuskan pada materi Pembentukan Harga Pasar. Karakteristik pada pokok bahasan pembentukan harga pasar dalam pelajaran ekonomi adalah upaya melatih siswa dalam mempelajari bagaimana permintaan atau penawaran yang terjadi di masyarakat atau dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa terbentuk sebuah harga yang disebut harga keseimbangan.

Karakteristik Metode *Think-Pair-Share*

Metode *Think-Pair-Share* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981. *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* adalah sistem kerja atau kelompok yang terstruktur, yang didalamnya terdapat lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian kerja sama, dan proses kelompok (Johnson & Johnson dalam Anita Lie, 2002: 17).

Pembelajaran *Think-Pair-Share* mempunyai struktur sederhana, sebagai salah satu dasar dari perkembangan "kelas kooperatif" yang dapat membantu proses belajar secara aktif bagi siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa (http://www.Eazhull.org.uk.nlc/think_pair_share.htm).

Think-Pair-Share memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa lebih waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Nurhadi dkk, 2003: 66). Sebagai contoh, guru baru saja menyajikan suatu topik

atau siswa baru saja selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya, guru meminta kepada siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada dalam topik/bacaan tersebut.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan “kerja kelompok” (<http://home.att.net/~clnetwork/thinkps.htm>). Dalam model ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas.

Tahapan utama dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* menurut Ibrahim (2000: 26-27) adalah sebagai berikut:

- Tahap 1. *Thinking* (berfikir)
Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.
- Tahap 2. *Pairing* (berpasangan)
Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Menurut Jones (2002), cara berpasangan dapat menggunakan desain berpasangan seperti Jam Perjaman atau “Clock Buddies”, teman yang berdekatan atau teman sebangku. Jadi dalam pertemuan yang berbeda, setiap siswa dapat berpasangan dengan teman yang berbeda. Dalam tahap ini, setiap anggota dalam

kelompok membandingkan jawabannya paling dianggap benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit.

Tahap 3. *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta siswa kepada pasangan untuk memberikan atau berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Keterampilan berbagi dengan seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Langkah-langkah/alur pembelajaran dalam model pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah:

Langkah ke 1. Guru menyampaikan pertanyaan
Aktifitas : Guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Langkah ke 2. Siswa berpikir secara individual
Aktifitas : Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.

Langkah ke 3. Setiap siswa mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangannya

Aktifitas : Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan memberi siswa kesempatan untuk mendiskusikan

jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling meyakinkan. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kerja kelompoknya. Pelaksanaan model ini dapat dilengkapi dengan LKS sebagai kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok.

Langkah ke 4. Siswa berbagi jawaban mereka dengan seluruh kelas

Aktifitas : Siswa mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.

Langkah ke 5. Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Aktifitas : Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan.

Implementasi Metode *Think-Pair-Share* pada Pokok Bahasan Pembentukan Harga Pasar pada Mata Pelajaran Ekonomi

Dalam proses pembelajaran ekonomi metode pembelajaran berperan sebagai alat yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar mampu diterima oleh siswa. Materi pelajaran yang guru berikan akan kurang memberikan motivasi pada siswa bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran.

Metode pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi antara siswa dengan guru. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses ini akan berjalan baik jika siswa

banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar.

Metode pembelajaran yang tepat memberikan cara bagi siswa untuk dapat mengetahui berbagai permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana memecahkan permasalahan tersebut. Siswa dituntut lebih aktif untuk merekam peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya dan mengambil manfaat untuk memperbaiki kondisi ekonominya. Sehingga materi yang dipelajari siswa di sekolah berguna dalam kehidupan sehari-harinya.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan *Think Pair Share* didasarkan pada langkah-langkah yang telah ditetapkan. Tahapan utama dalam pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Ekonomi pokok bahasan Pembentukan Harga Pasar adalah sebagai berikut:

- *Thinking* (berpikir)

Pada tahapan yang pertama setelah guru melakukan apersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, kemudian guru mengajukan pertanyaan atau isu mengenai terjadinya permintaan penawaran dan pembentukan harga pasar, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

- *Pairing* (berpasangan)

Selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Menurut Jones (2002), cara berpasangan dapat menggunakan desain berpasangan seperti Jam Perjamangan atau "*Clock Buddies*", teman yang berdekatan atau teman sebangku. Jadi dalam pertemuan yang berbeda, setiap siswa dapat berpasangan dengan teman yang berbeda. Dalam tahap ini, setiap anggota dalam kelompok membandingkan jawabannya

paling dianggap benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit.

- *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta siswa kepada pasangan untuk memberikan atau berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Keterampilan berbagi dengan seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran pasangan demi pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Guru dalam proses ini berperan sebagai motivator, fasilitator, dan sebagai pengawas bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi metode *Think-Pair-Share* pada proses belajar mengajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pengajaran yang berlangsung akan berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai motivator untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Metode *Think-Pair-Share* ini mengajak siswa memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir secara aktif, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Sehingga terjadi sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan sistematis dalam proses belajar mengajar.

Dalam mata pelajaran Ekonomi pada pokok bahasan Pembentukan Harga Pasar metode *Think-Pair-Share* mengajak siswa untuk berpikir bagaimana terjadinya permintaan, penawaran, dan terjadinya harga keseimbangan secara berpasangan dan memecahkan masalah dengan cara menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas.

Hal ini berbeda dengan proses belajar mengajar yang menggunakan metode konvensional, karena siswa kurang merasa diberdayakan dalam proses pembelajaran. Siswa hanya pasif karena guru sebagai figur atau pusat

dari proses belajar mengajar. Siswa merasa tidak ikut dalam proses belajar mengajar karena semua didominasi oleh guru. Pada akhirnya siswa merasa bosan apabila dalam penyampaiannya guru kurang bisa menarik perhatian siswa.

Penutup

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Think-Pair-Share* menekankan pada proses pembelajaran yang menekankan pada belajar mandiri, bekerjasama dalam kelompok, dan presentasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan cara meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut lebih aktif serta ikut berperan serta dalam proses pembelajaran. Guru bertindak hanya sebagai mediator, fasilitator, serta sebagai motivator kepada siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Hal ini berbeda dengan proses belajar mengajar yang menggunakan metode konvensional, karena siswa kurang merasa diberdayakan dalam proses pembelajaran. Siswa hanya pasif karena guru sebagai figur atau pusat dari proses belajar mengajar.

Pada prinsipnya metode *Think-Pair-Share* bisa digunakan pada mata pelajaran apapun serta pada pokok bahasan apa saja asalkan karakteristik materinya sesuai dengan karakteristik metode *Think-Pair-Share*. Dari melihat proses belajar mengajar, guru bisa saja menggunakan metode *Think-Pair-Share* yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Erman, Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Materi Kontemporer (edisi revisi)*. Bandung: UPI.
- Ibrahim, dkk. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurhadi. 2005. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.